

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, kanker masih menjadi momok bagi sebagian besar masyarakat disamping ketakutan akan terinfeksi Covid-19 selama masa pandemi.¹ Hal ini dipicu oleh penyebab kanker yang multifaktorial, biaya pengobatan yang lebih mahal (hampir 4x lipat dibandingkan penyakit lainnya), dan angka harapan hidup yang rendah (tergantung pada jenis dan tingkat stadium kanker).² Bahkan menurut laporan dari *Institute for Health Metrics and Evaluation* dalam *Our World in Data* pada tahun 2017, kanker adalah penyebab kematian nomor 2 di dunia (setelah penyakit kardiovaskular) dalam kategori penyakit tidak menular (PTM) dengan akumulasi sebesar 9,56 juta kematian.³

Berdasarkan data dari *Global Burden of Cancer (GLOBOCAN)*, kasus baru kanker di dunia pada tahun 2012 tercatat 14,1 juta kasus dan meningkat menjadi 19,3 juta kasus baru pada tahun 2020.^{4,5} Indonesia sendiri mencatatkan ada sebanyak 396.914 kasus kanker dengan 234.511 kematian pada tahun 2020.⁶ Data dari Risesdas tahun 2018 juga memaparkan terjadi peningkatan prevalensi kanker pada tahun 2013 dan tahun 2018 yaitu dari 1,4 % menjadi 1,49 %.⁷

Faktor risiko penyebab terjadinya kanker yaitu sebanyak 22% disebabkan oleh merokok, 15% disebabkan infeksi virus (seperti HIV, hepatitis b, HPV), 10% genetik, dan 10% disebabkan oleh pola gaya hidup seperti obesitas, pola makan tidak sehat, konsumsi alkohol, paparan radiasi, dan masih banyak lagi.⁸ Aspek faktor risiko tersebut penting untuk dikaitkan dengan populasi generasi Z, yaitu generasi kelahiran tahun 1997-2021.

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020, generasi Z ini mendominasi 27,94% dari total penduduk Indonesia atau sebesar 74,93 juta jiwa.⁹ Hasil temuan mengatakan salah satu karakteristik gen Z ini adalah

menurunnya kemampuan mengelola stres dan gaya hidup sehat. Kemampuan tersebut makin menurun tiap generasi dan puncak terburuknya berada di generasi Z.¹⁰ Hal inilah yang menyebabkan kekhawatiran ketika beberapa tahun lagi generasi Z memasuki usia produktif, berbagai ancaman penyakit akan datang termasuk kejadian kanker.

Kejadian kanker pada wanita di dunia paling tinggi disebabkan oleh kanker payudara, kemudian disusul oleh kanker kolorektum, kanker paru-paru, dan kanker serviks.¹¹ GLOBOCAN melaporkan di Indonesia sendiri, kanker serviks merupakan penyebab kedua kematian akibat kanker pada wanita (setelah kanker payudara) yaitu sebanyak 21.003 jiwa pada tahun 2020.⁷

Berdasarkan data Badan Litbangkes tahun 2019, kanker serviks juga menyumbang angka kejadian kanker terbanyak kedua (sebesar 10,69% setelah kanker payudara) pada semua penduduk.⁸ Di Asia Tenggara, Indonesia menempati posisi pertama dengan jumlah kasus dan mortalitas paling tinggi akibat kanker serviks pada tahun 2018.¹² Kanker serviks dapat dideteksi sedini mungkin secara rutin dengan metode Papsmear dan inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) namun kenyataannya, hampir 70% pasien yang datang ke rumah sakit sudah masuk ke stadium lanjut.^{13,14}

Kanker serviks dapat dicegah dengan vaksinasi HPV yang dapat diberikan mulai umur 9 tahun atau sebelum melakukan hubungan seksual. Hal ini dikarenakan salah satu faktor risiko yang telah terbukti berkaitan dengan terjadinya kanker serviks adalah hubungan seksual dini (sebelum 18 tahun) dan tidak aman (bergonta-ganti pasangan).¹⁵

Namun sangat disayangkan, vaksinasi HPV ini belum menjadi program nasional sehingga kasus kanker serviks masih sangat tinggi di Indonesia.¹⁶ Berbeda dengan United Kingdom yang telah menjadikan vaksinasi HPV sebagai program imunisasi nasional sejak 2008, angka kanker serviks di UK tercatat sebanyak 3.152 pada tahun 2015-2017.¹⁷ Angka tersebut sangat

jauh dibandingkan dengan angka kanker serviks di Indonesia yaitu sebesar 36.633 kasus.⁷ Ditambah dengan adanya fakta yang menunjukkan bahwa remaja Indonesia yang pernah melakukan hubungan seks pranikah mencapai 5,6% berdasarkan data dari penelitian Litbang Kesehatan dan UNESCO.¹⁸

Kurangnya pengetahuan akan bahaya, faktor risiko, dan terutama pencegahan kanker serviks, menjadi masalah utama tingginya kasus kanker serviks di Indonesia.¹⁹ Apalagi butuh waktu bertahun-tahun agar infeksi virus HPV tersebut dapat menyebabkan kanker serviks sehingga manifestasi klinisnya tidak tampak saat itu juga. Disinilah pentingnya pengetahuan yang mumpuni mengenai kanker serviks pada generasi Z yang nantinya dapat menumbuhkan kesadaran sikap untuk mau melakukan pencegahan, salah satunya dengan vaksinasi HPV. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tingkat pengetahuan dan sikap siswi SMA sebagai remaja generasi Z akan vaksinasi HPV sebagai pencegahan terjadinya kanker serviks.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap siswi SMAN 14 Jakarta mengenai vaksin HPV sebagai pencegahan kanker serviks?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan dan sikap siswi SMAN 14 Jakarta mengenai vaksin HPV sebagai pencegahan kanker serviks

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan siswi SMA mengenai kanker serviks dan faktor risiko kanker serviks
- b. Untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan siswi SMA mengenai manfaat dan waktu pemberian vaksin HPV untuk pencegahan kanker serviks.
- c. Untuk mengetahui sikap siswi SMA terhadap penerimaan vaksinasi HPV.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa SMAN 14 Jakarta

- a. Dapat menambah wawasan Siswi-siswi SMAN 14 Jakarta mengenai bahaya dan faktor risiko kanker serviks serta manfaat vaksin HPV sebagai pencegahan kanker serviks.
- b. Meningkatkan perhatian dan kewaspadaan Siswi SMAN 14 Jakarta akan kanker serviks dan pentingnya vaksin HPV untuk melindungi diri sendiri.

1.4.2 Bagi FK UKI

- a. Sebagai institusi, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia dapat memberikan dampak positif ke lingkungan di sekitar UKI.
- b. Data dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa.

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan peneliti mengenai kanker serviks dan vaksin HPV sebagai pencegahan kanker serviks.
- b. Menambah dan mengembangkan kemampuan penelitian dan analisis peneliti.